

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Berdirinya Kabupaten Asahan

Perjalanan Sultan Aceh “Sultan Iskandar Muda” ke Johor dan Malaka pada tahun 1612 dapat dikatakan sebagai awal dari Sejarah Asahan. Dalam perjalanan tersebut, rombongan Sultan Iskandar Muda beristirahat di kawasan sebuah hulu sungai, yang kemudian dinamakan ASAHAN. Perjalanan dilanjutkan ke sebuah “Tanjung” yang merupakan pertemuan antara sungai Asahan dengan sungai Silau, kemudian bertemu dengan Raja Simargolang. Di tempat itu juga, Sultan Iskandar Muda mendirikan sebuah pelataran sebagai “Balai” untuk tempat menghadap, yang kemudian berkembang menjadi perkampungan. Perkembangan daerah ini cukup pesat sebagai pusat pertemuan perdagangan dari Aceh dan Malaka, sekarang ini dikenal dengan “Tanjung Balai”.

Dari hasil perkawinan Sultan Iskandar Muda dengan salah seorang putri Raja Simargolang lahirlah seorang putera yang bernama Abdul Jalil yang menjadi cikal bakal dari kesultanan Asahan. Abdul Jalil dinobatkan menjadi Sultan Asahan I. Pemerintahan kesultanan Asahan dimulai tahun 1630 yaitu sejak dilantiknya Sultan Asahan yang I s.d. XI. Selain itu di daerah Asahan, pemerintahan juga dilaksanakan oleh datuk-datuk di Wilayah Batu Bara dan ada kemungkinan kerajaan-kerajaan kecil lainnya.¹

¹ <https://portal.asahankab.go.id/sejarah-kabupaten-asahan-2/> diakses pada tanggal 9 Januari 2023

Tanggal 22 September 1865, kesultanan Asahan berhasil dikuasai Belanda. Sejak itu, kekuasaan pemerintahan dipegang oleh Belanda. Kekuasaan pemerintahan Belanda di Asahan/Tanjung Balai dipimpin oleh seorang Kontroler, yang diperkuat dengan Gouvernements Besluit tanggal 30 September 1867, Nomor 2 tentang pembentukan Afdeling Asahan yang berkedudukan di Tanjung Balai dan pembagian wilayah pemerintahan dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Onder Afdeling Batu Bara
2. Onder Afdeling Asahan
3. Onder Afdeling Labuhan Batu.

Kerajaan Sultan Asahan dan pemerintahan Datuk-Datuk di wilayah Batu Bara tetap diakui oleh Belanda, namun tidak berkuasa penuh sebagaimana sebelumnya. Wilayah pemerintahan Kesultanan dibagi atas Distrik dan Onder Distrik yaitu:

1. Distrik Tanjung Balai dan Onder Distrik Sungai Kepayang.
2. Distrik Kisaran.
3. Distrik Bandar Pulau dan Onder Distrik Bandar Pasir Mandoge.

Sedangkan wilayah pemerintahan Datuk-datuk di Batu Bara dibagi menjadi wilayah Self Bestuur yaitu:

1. Self Bestuur Indrapura.
2. Self Bestuur Lima Puluh.
3. Self Bestuur Pesisir.
4. Self Bestuur Suku Dua (Bogak dan Lima Laras).

Pemerintahan Belanda berhasil ditundukkan Jepang (tanggal 13 Maret 1942), sejak saat itu Pemerintahan Fasisme Jepang disusun menggantikan Pemerintahan Belanda. Pemerintahan Fasisme Jepang dipimpin oleh Letnan T. Jamada dengan

struktur pemerintahan Belanda yaitu Asahan Bunsyu dan bawahannya Fuku Bunsyu Batu bara. Selain itu, wilayah yang lebih kecil di bagi menjadi Distrik yaitu Distrik Tanjung Balai, Kisaran, Bandar Pulau, Pulau Rakyat dan Sei Kepayang. Pemerintahan Fasisme Jepang berakhir pada tanggal 14 Agustus 1945 dan 17 Agustus 1945 Kemerdekaan Negara Republik Indonesia diproklamirkan.

Sesuai dengan perkembangan Ketatanegaraan Republik Indonesia ,maka berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 1945, Komite Nasional Indonesia Wilayah Asahan di bentuk pada bulan September 1945. Pada saat itu pemerintahan yang di pegang oleh Jepang sudah tidak ada lagi, tapi pemerintahan Kesultanan dan pemerintahan Fuku Bunsyu di Batu Bara masih tetap ada. Tanggal 15 Maret 1946, berlaku struktur pemerintahan Republik Indonesia di Asahan dan wilayah Asahan di pimpin oleh Abdullah Eteng sebagai kepala wilayah dan Sori Harahap sebagai wakil kepala wilayah, sedangkan wilayah Asahan dibagi atas 5 (lima) Kewedanan, yaitu:

1. Kewedanan Tanjung Balai
2. Kewedanan Kisaran
3. Kewedanan Batubara Utara
4. Kewedanan Batubara Selatan
5. Kewedanan Bandar Pulau.

Kemudian setiap tahun tanggal 15 Maret diperingati sebagai Hari Jadi Kabupaten Asahan. Pada Konferensi Pamong Praja se-Keresidenan Sumatera Timur pada bulan Juni 1946 diadakan penyempurnaan struktur pemerintahan, yaitu:

1. Sebutan Wilayah Asahan diganti dengan Kabupaten Asahan
2. Sebutan Kepala Wilayah diganti dengan sebutan Bupati

3. Sebutan Wakil Kepala Wilayah diganti dengan sebutan Patih

Berdasarkan keputusan DPRD-GR Tk. II Asahan No. 3/DPR-GR/1963 Tanggal 16 Pebruari 1963 diusulkan ibukota Kabupaten Asahan dipindahkan dari Kotamadya Tanjung Balai ke kota Kisaran dengan alasan supaya Kotamadya Tanjung Balai lebih dapat mengembangkan diri dan juga letak Kota Kisaran lebih strategis untuk wilayah Asahan. Hal ini baru teralisasi pada tanggal 20 Mei 1968 yang diperkuat dengan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 1980, Lembaran Negara Tahun 1980 Nomor 28, Tambahan Negara Nomor 3166.

Pada tahun 1982, Kota Kisaran ditetapkan menjadi Kota Administratif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1982, Lembaran Negara Nomor 26 Tahun 1982. Dengan adanya Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 821.26-432 tanggal 27 Januari 1986 dibentuk Wilayah Kerja Pembantu Bupati Asahan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 4 Tahun 1981 dan Peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara Nomor 5 Tahun 1983 tentang Pembentukan, Penyatuan, Pemecahan dan Penghapusan Desa di Daerah Tingkat II Asahan telah dibentuk 40 (empat puluh) Desa Persiapan dan Kelurahan Persiapan sebanyak 15 (lima belas) yang tersebar di beberapa Kecamatan, yang peresmian pendefinitifan-nya dilaksanakan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara pada tanggal 20 Pebruari 1997, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara Nomor 146/2622/SK/Tahun 1996 tanggal 7 Agustus 1996.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara Nomor 138/ 814.K/Tahun 1993 tanggal 5 Maret 1993 telah dibentuk Perwakilan Kecamatan di 3 (tiga) Kecamatan, masingmasing sebagai berikut :

1. Perwakilan Kecamatan Sei Suka di Kecamatan Air Putih
2. Perwakilan Kecamatan Sei Balai di Kecamatan Tanjung Tiram
3. Perwakilan Kecamatan Aek Kuasan di Kecamatan Pulau Rakyat.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Asahan no. 323 tanggal 20 September 2000 dan Peraturan Daerah Kabupaten Asahan no. 28 tanggal 19 September 2000 telah menetapkan tiga kecamatan perwakilan yaitu Kecamatan Sei Suka, Aek Kuasan dan Sei Balai menjadi kecamatan yang Definitif. Kemudian berdasarkan Peraturan Bupati Asahan Nomor 9 Tahun 2006 tanggal 30 Oktober 2006 dibentuk 5 (lima) desa baru hasil pemekaran yaitu :

1. Desa Tomuan Holbung, pemekaran dari desa Huta Padang, Kec. BP Mandoge
2. Desa Mekar Sari, pemekaran dari desa Pulau Rakyat Tua, Kec. Pulau Rakyat
3. Desa Sipaku Area, pemekaran dari desa Simpang Empat, kec. Simpang Empat
4. Desa Sentang, pemekaran dari desa Lima Laras, kec. Tanjung Tiram
5. Desa Suka Ramai, pemekaran dari desa Limau Sundai, kec. Air Putih.

Pada pertengahan tahun 2007 berdasarkan Undang-undang RI Nomor 5 tahun 2007 tanggal 15 Juni 2007 tentang pembentukan Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Asahan dimekarkan menjadi dua Kabupaten yaitu Asahan dan Batu Bara. Wilayah Asahan terdiri atas 13 kecamatan sedangkan Batu Bara 7 kecamatan. Tanggal 15 Juni 2007 juga dikeluarkan keputusan Bupati Asahan Nomor 196-Pem/2007 mengenai penetapan Desa Air Putih, Suka Makmur dan Desa Gajah masuk dalam wilayah Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan. Sebelumnya ketiga desa tersebut masuk

dalam wilayah kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara, namun mereka memilih bergabung dengan Kabupaten Asahan.²

B. Letak Geografis Kabupaten Asahan

Kabupaten asahan merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di kawasan pantai timur wilayah propinsi Sumatera Utara, berada pada ketinggian 0- 1000 mdpl. Secara geografis Kabupaten Asahan berada pada 2003'00"- 3026'00" Lintang Utara, 99001-100000 Bujur Timur dengan ketinggian 0 – 1.000 m di atas permukaan laut. Kabupaten Asahan menempati area seluas 371.945 Ha yang terdiri dari 13 Kecamatan, 176 Desa/Kelurahan Definitif, dengan batas-batas administratif sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kab. Batubara dan Kab. Simalungun
2. Sebelah timur berbatasan dengan selat malaka
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kab. Labuhan batu dan Toba Samosir
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kab. Simalungun.

C. Keadaan Demografis Kabupaten Asahan

Demografis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti ilmu tentang susunan, jumlah dan perkembangan penduduk, ilmu yang memberikan gambaran statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial politik, ilmu kependudukan.³ Dengan demikian mengenai demografis, maka akan diuraikan sebagai berikut :

² *Ibid*

³ Tim Penyusun Kamus Besar Pembinaan Dan Pembangunan Bahasa (P3B) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan. Ke VII, Edisi Ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005.), h. 212

a) Kependudukan

Menurut data yang dikutip dari Publikasi Asahan Dalam Angka Tahun 2022, Asahan merupakan Kabupaten kelima dengan jumlah penduduk terbesar di Sumatera Utara setelah Kabupaten Simalungun, Langkat, Deli Serdang dan Medan. Jumlah penduduk di Kabupaten Asahan berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 2020 adalah 796.960 orang termasuk penduduk yang bertempat tinggal tidak tetap. Sementara Jumlah Penduduk Tahun 2021 sebesar 777.626 dengan Luas Daerah Total sebesar 3.732,97 km persegi, sehingga memiliki kepadatan penduduk sebesar 208,31. Dimana laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 1,33 persen.

Kemudian di Tahun 2021 Kabupaten Asahan memiliki jumlah penduduk perempuan lebih sedikit dari penduduk laki-laki yang terdiri dari 389.391 jiwa penduduk laki-laki dan 384.234 jiwa perempuan atau dapat dikatakan rasio jenis kelamin sebesar 102,38 yang berarti dari 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki.⁴

b) Agama

Keragaman suku bangsa di Asahan juga menjadi salah satu faktor dalam perbedaan agama yang dianut warga Asahan. Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia 2010, mayoritas warganya menganut agama Islam.[5][29] Adapun persentasi penduduk Kabupaten Asahan menurut agama yang dianut yakni Islam sebanyak 88,94%, kemudian Kristen sebanyak 9,83%, yang kebanyakan Protestan yakni 9,15%, dan selebihnya Katolik sebanyak 0,68%. Penduduk yang beragama Buddha sebanyak 1,02%, kemudian Hindu sebanyak 0,02% dan lainnya 0,19%.[5]

⁴ <https://portal.asahankab.go.id/kependudukan/> diakses pada tanggal 9 Januari 2023

Sementara untuk sarana rumah ibadah, terdapat 796 masjid, 588 musala, 306 gereja Protestan, 40 gereja Katolik, dan 15 vihara.⁵

c) Pendidikan

Kabupaten Asahan memiliki setidaknya 8 perguruan tinggi sederajat, yang umumnya adalah sekolah swasta. Nama-nama perguruan tinggi di Asahan yakni Universitas Asahan, Institut Agama Islam Daar Al Uluum, STIH Muhammadiyah, STIE Muhammadiyah, STMIK Royal, STIKES Asyifa, AKBID Bina Daya Husada, dan AKPER Yagma

d) Suku Bangsa

Penduduk Kabupaten Asahan yang majemuk terdiri dari berbagai suku bangsa, agama, ras dan adat istiadat (SARA), yang menciptakan berbagai budaya berbaur. Suku Melayu merupakan suku asli yang mendiami kabupaten ini. Orang Melayu di Asahan kebanyakan tinggal di pesisir pantai dekat selat malaka, dan masyarakat Melayu ini disebut Melayu Asahan. Ada pula suku Batak yang sebagian besar adalah Angkola, Toba, Mandailing, Simalungun dan sebagian Karo dan Pakpak.

Suku Batak banyak tinggal terutama wilayah Selatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Toba. Salah satu daerah di Asahan yang memiliki penduduk mayoritas Suku Batak ialah kecamatan Bandar Pasir Mandoge yang dimana penduduknya dikenal dengan istilah Batak Pardembanan. Sementara di wilayah perkotaan seperti Kisaran Kota banyak terdapat keturunan Tionghoa. Orang

⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Asahan#Agama diakses pada tanggal 10 Januari 2023

Jawa dari masa transmigrasi juga banyak terdapat di kabupaten ini dan menjadi mayoritas dari keseluruhan etnis yang ada di Asahan.⁶

D. Sejarah Berdirinya Perusahaan PT. Padasa Enam Utama

PT. Padasa Enam Utama kebun teluk dalam dulunya merupakan PTP VI (persero) yang sekarang menjadi PTPN IV kebun Air Batu. Pada bulan Maret tahun 1990 terjadi peralihan dari PTP VI (Persero) ke PT. Padasa Enam Utama Kebun Teluk Dalam dan PT Padasa Enam Utama ini merupakan penanaman modal dalam negeri yang investasi pembangunan pabrik dan perkebunan pada awalnya menggunakan fasilitas perkebunan besar swasta Nasional. Areal perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit (PMKS) PT. Padasa Enam Utama terletak di (2) dua provinsi yaitu Sumatera Utara tepatnya di daerah Teluk Dalam (Kabupaten Asahan) dan Provinsi Riau meliputi Desa Kabun (Kebun Kaliaanta Satu), Desa Aliantan (Kebun Kaliaanta Dua). dan Desa Sibiruang (Kebun Koto Kampar).

Pabrik minyak kelapa sawit (PMKS) PT. Padasa Enam Utama Kebun Teluk Dalam didirikan pada tahun 1989. Pabrik semi otomatis ini memiliki luas areal 9 ha dengan kapasitas 30 ton TBS/Jam yang sekarang sudah 50 ton TBS/Jam. Sebelumnya didirikannya PMKS Kebun Teluk Dalam, produksi TBS Kebun Teluk Dalam diolah di PMKS Kebun Air Batu dan pulau raja bahkan apabila kedua pabrik tersebut tidak dapat menampung TBS dari kebun Teluk Dalam maka TBS dikirim ke Brangir, Tanah Itam Ulu ataupun Pabatu. Dengan dibangunnya PMKS Kebun Teluk Dalam ini maka pengiriman ke PMKS kebun lain dihentikan. Sekarang PMKS Kebun Teluk Dalam juga menerima TBS dari pihak luar atau TBS selain dari Kebun Teluk Dalam itu sendiri. Areal PMKS tersebut juga dibangun kantor pabrik, bengkel

⁶ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kabupaten_Asahan diakses pada tanggal 10 Januari 2023

umum, bengkel otomotif, instalasi perairan, gudang motorial, gudang bbm dan laboratorium pabrik. Pada tahun 1989-2003 Limbah cair kelapa sawit dialirkan ke badan sungai silomlom karena masih mengikuti sistem PTP VI sebelumnya. Pada tahun 2004 terjadi perubahan mengenai pembuangan LCKS tersebut yakni dibuang atau diaplikasikan ke areal tanaman kelapa sawit dengan syarat telah terjadi proses pendinginan dikolam pengasaman lalu dialirkan ketower pendingin lalu ke kolam aerobi selanjutnya kolam fakulatif dan terakhir diaplikasikan ke areal dengan cara dialirkan melalui system garis aplikasi.

Jumlah tenaga kerja yang dipakai saat ini 576 orang terdiri dari 128 tenaga kerja wanita dan 448 tenaga kerja pria.⁷

E. Letak Geografis Perusahaan PT. Padasa Enam Utama Kabupaten Asahan

Kebun Teluk Dalam terletak di Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Asahan, batas-batasnya :

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa suka raja dan desa sipaku
2. Sebelah timur berbatasan dengan desa pulau tanjung dan desa silomlom.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan desa pulau maria, sungai masehi dan sungai asahan.
4. Sebelah barat berbatasan dengan jalan lintas sumatera, desa air teluk kiri dan desa pulau maria.

Topografi Perkebunan Teluk Dalam terletak pada ketinggian 2 s/d 18 Mdpl dan beriklim sedang dengan curah hujan rata-rata 1200 mm/tahun dengan intensitas cahaya matahari 60% serta lama penyinaran rata-rata 7 jam/hari.

⁷ Fani Hendrica Putri, Skripsi Pengaruh Sistem Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Padasa Enam Utama (Medan, Fak. Pertanian Umsu, 2017.), h. 33

Desa di perkebunan Teluk Dalam terletak pada 4 desa yaitu :

1. Afdeling I, terletak di dusun masihi desa pulau maria.
2. Afdeling II, III dan IV terletak di desa perk Teluk Dalam.
3. Afdeling V, terletak di desa suka raja
4. Afdeling VI, terletak di desa Teluk Dalam

Dalam Disamping itu perkebunan teluk dalam juga berbatasan dengan beberapa desa sebagai berikut :

1. Desa Air Teluk Kiri
2. Desa Pulau Maria
3. Desa Mekar Tanjung
4. Desa Pulau Tanjung
5. Desa Teluk Dalam
6. Desa Teluk Manis
7. Desa silomlom
8. Desa Sipaku
9. Desa Sidotimbul



Luas Areal Perkebunan PT Padasa Enam Utama Kebun Teluk Dalam memiliki Luas Hak Guna Usaha (HGU) 5.734.27 ha, terdiri dari 6 afdeling tanaman kelapa sawit, emplasmen, pembibitan, pabrik dan kolam limbah.⁸

⁸ *Ibid*, h. 33

F. Perusahaan PT. Padasa Enam Utama

Adapun visi dan misi yang diberikan PT. Padasa Enam Utama Kepada Pekerja/Buruh sebagai berikut:

1. Visi-Misi

a. Visi

Menjadi Perusahaan Kelapa Sawit Yang Bernilai Tinggi

b. Misi

- 1) Menjadi perusahaan yang transparan dan berintegritas
- 2) Tumbuh menjadi perusahaan yang mengutamakan profesionalisme
- 3) Pengembangan sistem yang terintegrasi terus menerus
- 4) Terus berkembang dan beradaptasi terhadap perubahan dalam peningkatan nilai dan manfaat bagi pemegang saham melalui penguatan perusahaan

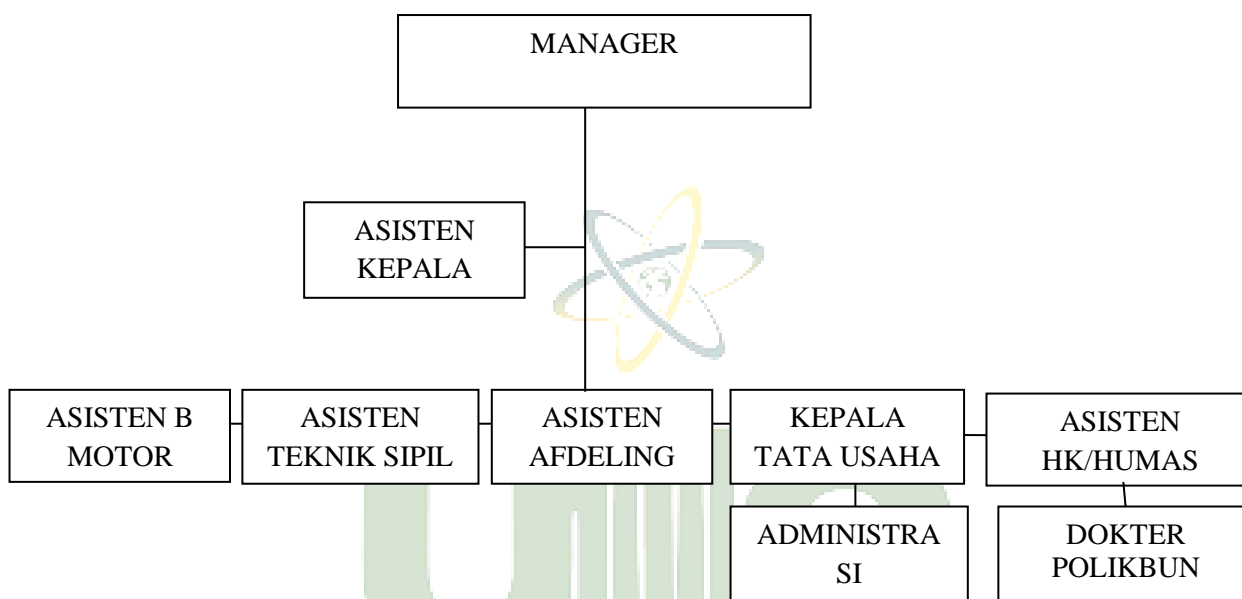
2. Struktur Organisasi

Untuk meningkatkan prestasi kerja maka diperlukan adanya sebuah pengendalian karyawan agar dapat bekerja dengan baik, efektif dan efisien dalam pelaksanaan hubungan kerja antara pekerja dengan perusahaan tersebut dengan bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan maka pimpinan sebagai dinamisor sudah tentu harus bisa mengorganisir para karyawan sebaik mungkin, salah satunya adalah dengan membentuk struktur organisasi perusahaan.

Dengan adanya struktur organisasi akan memberikan dampak antara lain:

- a. Para karyawan dengan mudah mengetahui kepada siapa dia bertanggung jawab secara administrasi.

- b. Para karyawan dengan senang dan cepat dapat menjawab pertanyaan dari luar perusahaan tentang siapa pemimpin perusahaan tersebut.
- c. Para karyawan dengan cepat mengetahui setiap pimpinan perusahaan. Untuk mengetahui struktur organisasi PT. Padasa Enam Utama Kebun Teluk Dalam Kabupaten Asahan dapat dilihat pada gambar berikut:



G. Fasilitas Penunjang Yang Disediakan Perusahaan

Fasilitas perusahaan adalah merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan prestasi karyawan di dalam kerja atau proses produksi di luar gaji atau upah. Fasilitas penunjang merupakan indikator dalam penelitian ini. Adapun fasilitas yang di sediakan di luar gaji atau upah yang disebut kompensasi di berikan pada karyawan oleh PT. Padasa Enam Utama Kebun Teluk Dalam Kabupaten Asahan adalah sebagai berikut :

1. Perumahan / Mess
2. Poliklinik
3. Sarana transportasi
4. Sarana Olahraga
5. Fasilitas ibadah
6. TK
7. SD
8. SMP
9. SMA

